

Pengaruh Peluang Usaha, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Syariah Masyarakat Desa Purworejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus

Anggita Wahyu Fitriana¹, Tuti Nadhifah², Muhammad Nur Salim³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Kudus

anggitawahyu195@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of business opportunities, family environment, and self-motivation on the interest in Islamic entrepreneurship among the people of Purworejo Village, Bae District, Kudus Regency. The research method used is mixed methods, which is a method that combines quantitative and qualitative approaches supported by interview results. The study population was the people of Purworejo Village who have entrepreneurial abilities, with a total of 89 respondents selected through a purposive sampling method. Data were collected using questionnaires and in-depth interviews. Data analysis was carried out using multiple linear regression methods, with SPSS software being used for the process. The results of the study indicate that business opportunities do not significantly influence interest in Sharia entrepreneurship, while family environment and self-motivation have a significant partial influence. Simultaneously, the three independent variables significantly influence interest in Sharia entrepreneurship with a coefficient of determination of 0.495. This indicates that 49.5% of interest in Sharia entrepreneurship is influenced by business opportunities, family environment, and self-motivation, while the remaining percentage is influenced by other factors not covered in this study. Qualitative findings reinforce that support from family and enthusiasm within a person are the main factors that encourage people to choose to become entrepreneurs based on Sharia principles.

Keywords: *business opportunities, family environment, interest in Islamic entrepreneurship, mixed methods, self-motivation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peluang usaha, lingkungan keluarga, dan motivasi diri terhadap minat berwirausaha syariah masyarakat Desa Purworejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Metode penelitian yang digunakan adalah *mixed methods*, yaitu metode yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif yang didukung oleh hasil wawancara. Populasi penelitian adalah masyarakat Desa Purworejo yang memiliki kemampuan berwirausaha, dengan jumlah responden sebanyak 89 orang yang dipilih melalui metode purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan wawancara yang mendalam. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda, bantuan software SPSS digunakan untuk prosesnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha syariah, sedangkan lingkungan keluarga dan motivasi diri berpengaruh signifikan secara parsial. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap minat

berwirausaha syariah dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,495. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 49,5% dari minat berwirausaha syariah dipengaruhi oleh peluang usaha, lingkungan keluarga, serta motivasi diri, sedangkan sisa persentase tersebut dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak dicakup dalam penelitian ini. Temuan kualitatif memperkuat bahwa bantuan dari keluarga dan semangat dalam diri seseorang adalah hal utama yang mendorong masyarakat untuk memilih menjadi pengusaha berdasarkan prinsip syariah.

Kata kunci: *lingkungan keluarga, minat berwirausaha syariah, mixed methods, motivasi diri, peluang usaha*

PENDAHULUAN

Pengangguran serta keterbatasan kesempatan kerja masih menjadi persoalan sosial ekonomi di Indonesia, baik di wilayah perkotaan maupun di pedesaan. Menurut data (Badan Pusat Statistik, 2025), menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di daerah perkotaan adalah 5,73%, sedangkan di daerah pedesaan sebesar 3,33%. Meskipun jumlah orang yang tidak memiliki pekerjaan di desa lebih sedikit, sebagian besar penduduk desa tetap bekerja di sektor informal dan mengalami penghasilan yang tidak pasti. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran yang rendah di pedesaan belum mampu memperlihatkan tingkat kesejahteraan masyarakat secara utuh, sehingga dibutuhkan strategi pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan meningkatkan semangat kewirausahaan. Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja keras dan berusaha dengan cara yang halal, sebagaimana yang disampaikan oleh firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ اَعْلَامِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝١٠٥

Artinya: *:"Dan katakanlah, kepada mereka yang bertobat, bekerjalah kamu, dengan berbagai pekerjaan yang mendatangkan manfaat, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, yakni memberi penghargaan atas pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin juga akan menyaksikan dan menilai pekerjaanmu, dan kamu akan dikembalikan, yakni meninggal dunia dan pada hari kebangkitan semua makhluk akan kembali kepada Allah Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan di dunia, baik yang kamu tampilkan atau yang kamu sembunyikan."* (QS. Surah At-Taubah ayat 105)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa bekerja dan berwirausaha adalah bentuk tanggung jawab manusia yang bisa dianggap sebagai ibadah jika dilakukan dengan prinsip syariah, seperti jujur, adil, dan menjauhi praktik riba. Nilai itu sesuai dengan filosofi Gusjigang yang ada di Kabupaten Kudus, yaitu memiliki akhlak yang baik, berkiprah dalam belajar agama, dan berdagang, yang menekankan keseimbangan antara kehidupan spiritual dan kegiatan ekonomi. Desa Purworejo yang terletak di Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, berada di sekitar area kawasan industri. Namun, sebagian orang justru memilih buka usaha daripada bekerja di pabrik. Berbagai macam usaha dilakukan, misalnya perdagangan, makanan, dan pelayanan. Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat cenderung membangun kemandirian ekonomi

dengan cara bekerja sendiri, meskipun ada peluang pekerjaan formal di sekitar wilayah tersebut.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minat untuk berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut (Wardani & Dewi, 2021), menyatakan bahwa motivasi seseorang mempunyai dampak besar terhadap rasa ingin menjadi pengusaha. Peneliti sebelumnya (Abid Muhtarom et al., 2021), mengatakan bahwa lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk sikap kewirausahaan seseorang. Sementara itu, (Lase et al., 2024), menunjukkan bahwa kesempatan berbisnis bisa meningkatkan semangat berwirausaha jika didukung oleh kesiapan pribadi. Hasil-hasil itu menunjukkan bahwa faktor dari dalam dan luar mempengaruhi munculnya semangat berwirausaha.

Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa atau masyarakat perkotaan, dan belum secara khusus mengangkat kewirausahaan dari perspektif syariah dalam konteks masyarakat desa. Selain itu, penelitian sebelumnya biasanya hanya memeriksa setiap variabel secara terpisah dan belum menyatukan faktor-faktor seperti peluang usaha, lingkungan keluarga, serta motivasi diri dalam satu model analisis yang sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih ada celah dalam penelitian, baik dalam hal objek yang diteliti, pendekatan berdasarkan syariah, maupun dalam menggabungkan beberapa variabel.

Berdasarkan perbedaan atau gap penelitian tersebut, inovasi penelitian ini terletak pada penggabungan tiga faktor utama, yakni peluang usaha, dukungan lingkungan keluarga, serta motivasi diri, untuk menjelaskan minat masyarakat desa dalam berwirausaha syariah, khususnya di Desa Purworejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif. Pendekatan ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih luas tentang sikap dan tindakan berwirausaha masyarakat desa yang didasari nilai-nilai Islam.

Sebagai hasilnya, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peluang usaha, lingkungan keluarga, dan motivasi diri mempengaruhi minat masyarakat Desa Purworejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus dalam berwirausaha syariah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peluang usaha, dukungan lingkungan keluarga, dan motivasi diri terhadap minat masyarakat desa dalam berwirausaha syariah, sebagai upaya untuk memperkuat kemandirian ekonomi yang didasarkan pada nilai-nilai Islam.

TINJAUAN LITERATUR

Minat Berwirausaha Syariah

Minat berwirausaha adalah keinginan seseorang untuk menjalankan usaha sebagai cara memenuhi kebutuhan ekonomi dan juga mengembangkan diri sendiri. Dalam Theory of Planned Behavior yang diajukan oleh (Ajzen, 1991), minat dianggap sebagai faktor utama yang mendorong munculnya perilaku, yang dibentuk oleh sikap seseorang, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri. Semakin besar keinginan

seseorang, semakin tinggi kemungkinan orang itu bisa melakukan usaha wirausaha. Dalam pandangan Islam, berusaha tidak hanya untuk mencari keuntungan uang, tetapi juga memiliki nilai sebagai bentuk ibadah jika dilakukan sesuai dengan aturan syariah. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mutaffifin ayat 1-3:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُواهُمْ أَؤْزَرُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Artinya: "Celakalah orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang); mereka adalah orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi; sebaliknya, apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka kurangi." (QS.Surah Al-Mutaffifin ayat 1-3)

Ayat ini menyatakan dengan tegas larangan terhadap tindakan pemalsuan atau penipuan dalam kegiatan transaksi, terutama dalam pembelian dan penjualan. Islam menjadikan kejujuran dan keadilan sebagai dasar utama dalam berbagai kegiatan ekonomi. Dalam konteks kewirausahaan syariah, kalimat ini menjadi dasar bahwa berwirausaha tidak hanya bertujuan mencari keuntungan, tetapi juga melibatkan komitmen untuk menjalankan usaha secara adil, transparan, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, minat untuk berwirausaha syariah menunjukkan siangnya seseorang untuk memulai bisnis yang halal dan memberikan manfaat bagi banyak pihak. Pendapat (Wardani & Dewi, 2021), menunjukkan bahwa minat seseorang dalam berwirausaha dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, khususnya motivasi dari dalam diri seseorang. Motivasi ini sangat penting karena mendorong seseorang untuk memulai dan terlibat dalam dunia usaha.

Peluang Usaha

Peluang usaha adalah kondisi yang memungkinkan terbentuknya aktivitas baru di bidang ekonomi, dengan memanfaatkan kebutuhan pasar serta sumber daya yang ada. Peluang bisa muncul karena adanya perubahan di sekitar kita, ide-ide baru dari seseorang, atau karena masyarakat membutuhkan sesuatu. Mampu mengenali peluang merupakan kemampuan penting dalam berwirausaha karena memengaruhi arah dan kelangsungan bisnis. Namun, adanya peluang bisnis tidak selalu langsung memicu seseorang untuk berwirausaha jika ia belum siap secara mental dan memiliki keterampilan yang cukup. Penelitian yang dilakukan oleh (Lase et al., 2024), mengatakan bahwa kesempatan berusaha dapat meningkatkan minat seseorang untuk menjadi wirausaha, asalkan didukung oleh kemampuan individu dalam memahami kondisi pasar dan keberanian dalam mengambil keputusan. Ini menunjukkan bahwa peluang usaha adalah faktor eksternal yang efektivitasnya sangat tergantung pada kesiapan seseorang. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama di mana seseorang mendapat nilai, sikap, dan cara berperilaku.

Lingkungan Keluarga

Dalam dunia berwirausaha, keluarga menjadi sumber dukungan dalam hal perasaan, nilai, serta bantuan materi. Orang tua yang berlatar belakang usaha biasanya mengajarkan anak-anak untuk mandiri dan berani mengambil risiko.

Pendapat (Abid Muhtarom et al., 2021), menemukan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap minat seseorang dalam berwirausaha, karena keluarga tidak hanya menjadi contoh yang baik, tetapi juga memberikan dorongan serta pengaruh dalam membentuk sikap dan karakter berwirausaha. Dukungan dari keluarga yang baik bisa membuat seseorang lebih percaya diri untuk memulai usaha, sedangkan ketika keluarga tidak mendukung, hal itu bisa menghalangi tumbuhnya semangat berwirausaha.

Motivasi Diri

Motivasi diri adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang membuatnya semangat untuk mencapai tujuan usaha yang diinginkan. Dalam berwirausaha, motivasi bertindak sebagai tenaga psikologis yang membantu seseorang tetap semangat dan bertahan menghadapi kesulitan serta ketidakpastian dalam menjalankan usaha. Motivasi bisa muncul karena keinginan untuk hidup mandiri, membawa kebahagiaan bagi keluarga, dan mencapai kesuksesan sendiri. (Wardani & Dewi, 2021), menyatakan bahwa motivasi seseorang mempunyai dampak besar terhadap minatnya dalam berwirausaha. Orang yang memiliki motivasi tinggi biasanya lebih optimis, tekun, dan berani mengambil risiko, sehingga lebih siap untuk menjalankan bisnis secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*Mixed methods*) dengan desain *sequential explanatory* (Sugiyono, 2014). Di awal penelitian dilakukan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui dampak dari kesempatan usaha, lingkungan keluarga, dan motivasi diri terhadap minat seseorang untuk menjadi pengusaha syariah. Selanjutnya, penelitian kualitatif digunakan untuk memperjelas dan menjelaskan hasil penelitian kuantitatif dengan melakukan wawancara kepada beberapa responden yang telah dipilih. Penelitian ini dilakukan di Desa Purworejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Purworejo yang memiliki aktivitas atau potensi untuk berwirausaha. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan purposive sampling adapun kriteria responden adalah masyarakat yang sedang atau sudah melakukan usaha. Dengan menerapkan kriteria tersebut, peneliti berhasil mendapatkan 89 orang sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan menyebarkan kuesioner tertutup yang menggunakan skala Likert 1 sampai 5, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan beberapa pelaku usaha. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan metode regresi linear berganda menggunakan software SPSS. Prosesnya mencakup uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta perhitungan koefisien determinasi (R Square). Data kualitatif dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan agar penjelasan hasil statistik menjadi lebih kuat.

Variabel yang dilihat dalam penelitian ini adalah minat untuk berwirausaha syariah, sementara variabel lainnya yang memengaruhi meliputi peluang bisnis, kondisi lingkungan keluarga, serta dorongan dari diri sendiri. Minat seseorang dalam berwirausaha syariah dinilai dari beberapa hal, seperti kemauan untuk memulai usaha, percaya diri, tekun, kreatif, jujur, serta siap menghadapi risiko. Peluang usaha dinilai berdasarkan kemampuan mengenali apa yang dibutuhkan pasar, ada tidaknya bahan dan tenaga yang cukup, serta kemungkinan usaha bisa berkembang. Lingkungan keluarga dinilai dari dukungan moral, fasilitas yang diberikan, serta contoh baik yang diberikan oleh orang tua. Motivasi seseorang bisa dilihat dari semangatnya untuk mandiri, hasrat ingin hidup lebih baik, dan ketertarikan mencapai kesuksesan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskripsi Responden

Responden yang terdapat di penelitian ini sebanyak 89 orang, yaitu warga Desa Purworejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dan sedang atau sudah melakukan usaha. Berdasarkan hasil analisis data, responden paling banyak berusia 20 sampai 30 tahun, yaitu sebanyak 47 orang atau 52,8%. Dari segi jenis kelamin, sebagian besar orang yang menjawab adalah pria, yaitu 57 orang atau 64%. Jika dilihat dari tingkat pendidikan terakhir, mayoritas responden adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berjumlah 43 orang atau 48,3%. Berdasarkan jenis usaha, kategori usaha lainnya menjadi yang paling banyak dilakukan, yaitu dilakukan oleh 42 responden atau sebesar 47,2%. Sementara itu, berdasarkan lamanya menjalankan usaha, sebagian besar responden memiliki pengalaman lebih dari enam tahun, ada 42 orang atau 47,2%. Karakteristik dalam penelitian ini yaitu sebagian besar responden berada dalam usia produktif, memiliki latar belakang pendidikan menengah, serta sudah memiliki pengalaman berwirausaha yang cukup. Hal ini membuat responden dianggap mampu memberikan gambaran yang mewakili terkait minat masyarakat desa dalam berwirausaha syariah.

Hasil Uji Validitas

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel		r-Hitung	r-Tabel	Ket
Peluang Usaha (X1)	PU1	0,639	0,361	Valid
	PU2	0,671	0,361	Valid
	PU3	0,707	0,361	Valid
	PU4	0,713	0,361	Valid
Lingkungan Keluarga (X2)	LK1	0,722	0,361	Valid
	LK2	0,730	0,361	Valid
	LK3	0,767	0,361	Valid
	LK4	0,787	0,361	Valid

Variabel		r-Hitung	r-Tabel	Ket
Motivasi Diri (X3)	MD1	0,795	0,361	Valid
	MD2	0,682	0,361	Valid
	MD3	0,717	0,361	Valid
	MD4	0,550	0,361	Valid
	MD5	0,515	0,361	Valid
	MD6	0,538	0,361	Valid
Minat Berwirausaha Syariah (Y)	MBS1	0,716	0,361	Valid
	MBS2	0,639	0,361	Valid
	MBS3	0,787	0,361	Valid
	MBS4	0,668	0,361	Valid
	MBS5	0,776	0,361	Valid
	MBS6	0,780	0,361	Valid

Pada tabel 1, menunjukkan semua item pernyataan pada variabel peluang usaha, lingkungan keluarga, motivasi diri, dan minat berwirausaha syariah memiliki nilai r-hitung yang lebih tinggi dibandingkan dengan r-tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) sebesar 28. Hal itu menunjukkan bahwa semua indikator penelitian memenuhi syarat valid, sehingga setiap pertanyaan kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti dan bisa digunakan untuk mengumpulkan data.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Korfisien Reabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Peluang Usaha (X1)	0,840	0,60	Reliabel
Lingkungan Keluarga (X2)	0,868	0,60	Reliabel
Motivasi Diri (X3)	0,757	0,60	Reliabel
Minat Berwirausaha Syariah (Y)	0,844	0,60	Reliabel

Pada hasil uji reliabilitas di Tabel 2, semua variabel, yaitu peluang usaha (X1), lingkungan keluarga (X2), motivasi diri (X3), dan minat berwirausaha syariah (Y), memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Dengan hal tersebut, bahwa semua alat penelitian tersebut dianggap dapat dipercaya dan sudah cocok digunakan untuk mengumpulkan data.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, terlihat bahwa data penelitian memiliki distribusi normal. Selain itu, tidak ditemukan gejala multikolinearitas antar variabel independen, seperti yang ditunjukkan oleh nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang kurang dari 10. Hasil pemeriksaan heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu pada penyebaran

sis, jadi bisa disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik telah terpenuhi.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficients (B)	t Hitung	Sig.
Constant	3,197	1,667	0,099
Peluang Usaha (X1)	0,344	1,971	0,052
Lingkungan Keluarga (X2)	0,462	2,557	0,012
Motivasi Diri (X3)	0,324	2,334	0,022

Berdasarkan Tabel 3 diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 3,197 + 0,344 (X_1) + 0,462 (X_2) + 0,324 (X_3) + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 3,197 menunjukkan bahwa jika variabel peluang usaha, lingkungan keluarga, dan motivasi diri tetap tidak berubah, maka minat berwirausaha syariah tetap memiliki nilai yang positif. Koefisien regresi peluang usaha berada dalam angka positif, tetapi tidak memiliki pengaruh yang cukup kuat, artinya peluang usaha belum bisa mempengaruhi secara nyata minat seseorang untuk berwirausaha syariah. Sementara itu, lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif dan signifikan, artinya semakin baik keluarga memberikan dukungan, maka rasa ingin berwirausaha masyarakat semakin tinggi. Motivasi dari dalam diri juga memiliki dampak yang positif dan penting, artinya dorongan batin seperti keinginan untuk mandiri dan meningkatkan kesejahteraan keluarga dapat meningkatkan minat seseorang dalam berwirausaha syariah.

Hasil Uji Hipotesis

Pada hasil uji parsial dengan uji t menemukan variabel peluang usaha memiliki tingkat signifikansi 0,052 yang lebih tinggi dari 0,05, hal tersebut disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha syariah. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak. Sementara itu, variabel lingkungan keluarga memiliki nilai signifikansi 0,012 yang lebih kecil dari 0,05, sedangkan motivasi diri memiliki nilai signifikansi 0,022 yang juga lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha syariah. Oleh karena itu, hipotesis kedua dan ketiga diterima. Selanjutnya, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa peluang usaha, lingkungan keluarga, dan motivasi diri secara bersama berdampak signifikan terhadap minat masyarakat Desa Purworejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus untuk berwirausaha syariah.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,703	0,495	0,477	3,953

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai R sebesar 0,703 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara ketiga variabel tersebut dengan minat berwirausaha syariah. Nilai R Square sebesar 0,495 menunjukkan bahwa 49,5% dari perbedaan minat berwirausaha syariah dapat dijelaskan oleh faktor-faktor seperti peluang usaha, lingkungan keluarga, dan motivasi diri, sedangkan 50,5% lainnya dipengaruhi oleh hal-hal di luar variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.

Pengaruh Peluang Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Syariah

Analisis kuantitatif menunjukkan bahwa variabel peluang usaha tidak memengaruhi secara signifikan minat berwirausaha syariah. Hasil ini terlihat dari nilai t-hitung sebesar 1,971 dan tingkat signifikansi 0,052, yang sedikit di atas ambang batas signifikansi 0,05. Meskipun dampaknya berdampak positif, secara statistik hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya peluang usaha belum cukup mendorong peningkatan minat masyarakat Desa Purworejo untuk berwirausaha syariah secara nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa adanya peluang pasar saja tidak cukup mendorong seseorang untuk menjadi wirausaha, terutama jika tidak ada dukungan dari faktor-faktor internal dan sosial lainnya.

Secara teori, penemuan ini sesuai dengan Teori Perilaku yang Diperencayai (Ajzen, 1991), yang menjelaskan bahwa keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor di luar diri, tetapi lebih kuat ditentukan oleh sikap pribadi, norma subjektif, serta keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri. Oleh karena itu, peluang usaha tidak akan menjadi minat jika seseorang belum memiliki kepercayaan, kemampuan, atau dukungan sosial yang cukup. Selain itu, teori pengenalan peluang (Scott & Venkataraman, 2000), menyatakan bahwa peluang hanya akan diambil tanggung jawab oleh seseorang yang mampu mengenali dan memanfaatkannya, sehingga faktor eksternal bukan satu-satunya hal yang membentuk minat seseorang untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penemuan penelitian sebelumnya. Pada (Samudra & Siswanto, 2020), menemukan bahwa persepsi tentang peluang usaha tidak berdampak besar terhadap minat seseorang untuk berwirausaha, karena tingkat kesiapan mental responden masih tergolong rendah. Hal yang sama juga dikatakan oleh (Harahap & Sembiring, 2021), mereka menyebutkan bahwa kesempatan usaha tidak langsung membuat seseorang lebih tertarik menjadi wirausaha jika orang tersebut merasa kurang memiliki kemampuan dan pengalaman. Faktor-faktor dari dalam diri, seperti motivasi, mungkin tidak berpengaruh begitu besar jika seseorang belum siap secara psikologis, sehingga kesempatan dari luar (faktor eksternal) menjadi kurang efektif dalam memengaruhi seseorang.

Temuan kualitatif menunjukkan bahwa responden yang sudah menjalankan usaha merasa peluang usaha tergolong kuat. Hasil wawancara dengan beberapa pengusaha menunjukkan bahwa adanya konsumen yang tetap, peningkatan pembangunan desa, serta kebutuhan pasar yang stabil menciptakan peluang usaha yang sangat menjanjikan. Ini menunjukkan bahwa kesempatan berbisnis memiliki nilai bagi seseorang yang sudah memiliki pengalaman, kemampuan, dan dukungan yang cukup.

Perbedaan dari hasil kuantitatif dan kualitatif tersebut menunjukkan bahwa peluang usaha lebih berperan sebagai faktor yang mendukung, bukan faktor utama dalam membentuk minat seseorang untuk berwirausaha syariah. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa ada peluang usaha di Desa Purworejo, tetapi peluang tersebut belum secara langsung membuat masyarakat lebih tertarik untuk menjadi wirausaha syariah. Minat untuk berwirausaha baru bisa muncul jika ada peluang usaha yang didukung oleh motivasi pribadi, bantuan dari keluarga, kemampuan dalam mengenali pasar, serta percaya pada kemampuan diri dalam mengelola usaha tersebut.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Syariah

Analisis kuantitatif menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memengaruhi minat berwirausaha syariah secara positif dan signifikan. Hal ini terlihat dari nilai t-hitung 2,557 yang lebih besar dari t-tabel 1,663, dengan tingkat signifikansi 0,012. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin kuat dukungan yang diberikan oleh keluarga, semakin tinggi kemungkinan seseorang tertarik untuk berwirausaha berdasarkan prinsip syariah. Hasil itu didukung oleh data kualitatif yang menunjukkan bahwa bantuan dari keluarga sangat penting dalam mendorong keberanian dan kesiapan orang yang menjawab pertanyaan untuk memulai usaha mereka. Dukungan itu bukan hanya berupa bantuan dana dan fasilitas, tetapi juga dukungan secara moral, rasa percaya, serta penerapan pengalaman dalam berwirausaha. Lingkungan keluarga yang sering melakukan aktivitas perdagangan membentuk cara berpikir berwirausaha sejak kecil dan memberikan rasa nyaman secara psikologis kepada seseorang saat memutuskan untuk mengambil risiko dalam berusaha.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini sejalan dengan pendapat Soekanto yang mengatakan bahwa keluarga adalah lingkungan sosial pertama yang membentuk nilai, sikap, dan keyakinan seseorang, termasuk nilai-nilai kewirausahaan. Dukungan dari keluarga membantu meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi rasa takut terhadap kemungkinan gagal. Ini juga didukung oleh Friedman yang menjelaskan bahwa bantuan dari keluarga, seperti dukungan emosional, bantuan praktis, informasi, serta penghargaan, mempunyai dampak besar terhadap cara seseorang membuat keputusan, termasuk keputusan untuk menjadi pengusaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan penemuan penelitian sebelumnya. Penelitian oleh (Putra et al., 2022), menunjukkan bahwa bantuan dari keluarga secara nyata memengaruhi tingkat ketertarikan seseorang terhadap berwirausaha.

Sedangkan pendapat (Sari, 2024), juga menunjukkan bahwa orang yang dibesarkan dalam keluarga yang berdagang cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk menjadi wirausaha.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Abid Muhtarom et al., 2021), menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga menjadi faktor utama yang mendorong keberanian, rasa percaya diri, dan kelanjutan usaha, terutama di kalangan masyarakat pedesaan. Berdasarkan semua temuan tersebut, bisa disimpulkan lingkungan keluarga memiliki peran penting untuk membentuk dan meningkatkan minat seseorang untuk menjadi wirausaha syariah. Hal ini terjadi karena adanya dukungan dalam bentuk modal, fasilitas, bimbingan, serta motivasi secara emosional yang membuat seseorang lebih siap dan percaya diri untuk memulai serta menjalankan usaha.

Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Syariah

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa Motivasi Diri berdampak positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Syariah. Nilai t-hitung yang diperoleh adalah 2,334, yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,663. Selain itu, tingkat signifikansi yang didapatkan adalah 0,022. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin kuat semangat dari dalam seseorang, semakin besar kemauannya untuk menjadi pengusaha dalam bidang syariah. Hasil kualitatif mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa motivasi seperti keinginan untuk mandiri, tidak tergantung pada atasan, mengembangkan kreativitas, serta memberikan manfaat bagi keluarga dan lingkungan menjadi faktor utama yang mendorong seseorang memilih untuk menjadi wirausaha. Dorongan dari dalam membantu menciptakan keberanian, ketekunan, dan komitmen dalam menjalankan usaha.

Berdasarkan hasil ini sesuai dengan teori kebutuhan McClelland yang menjelaskan bahwa dorongan untuk berprestasi, kebutuhan akan kemandirian, dan hasrat untuk bersikap mandiri merupakan faktor utama yang mendorong seseorang tertarik menjadi wirausaha. Orang yang punya semangat diri tinggi biasanya lebih suka bertindak lebih dulu, lebih berani mencoba hal baru, dan lebih kuat menghadapi kesulitan dalam bekerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya juga. Penelitian (Khudzaifah et al., 2024), menemukan bahwa motivasi diri memengaruhi secara signifikan minat seseorang terhadap wirausaha, karena dorongan dari dalam diri meningkatkan persiapan dan keberanian seseorang untuk memulai usaha sendiri. Pendapat (Sari, 2024), menekankan bahwa motivasi intrinsik adalah faktor utama yang memengaruhi keinginan seseorang untuk menjadi wirausaha, karena dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kesabaran.

Berdasarkan hasil yang didapatkan secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa motivasi dari dalam diri seseorang merupakan faktor yang sangat kuat dalam membentuk minat untuk berwirausaha di bidang syariah. Hasil dorongan untuk mandiri, berprestasi, dan mengelola usaha sendiri menjadi alasan utama masyarakat Desa Purworejo memilih kewirausahaan sebagai pilihan mata pencaharian mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang dilakukan ini dapat disimpulkan bahwa peluang usaha, dukungan lingkungan keluarga, serta motivasi diri secara Bersama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat minat masyarakat Desa Purworejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus untuk berwirausaha syariah. Namun, secara sebagian kecil peluang usaha tidak memengaruhi secara signifikan minat seseorang untuk berwirausaha syariah, sementara lingkungan keluarga dan motivasi diri ternyata berpengaruh positif dan signifikan. Nilai koefisien determinasi 0,495 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dapat menjelaskan 49,5% perbedaan tingkat minat berwirausaha syariah, sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hasil penelitian kualitatif mendukung temuan kuantitatif, yang menunjukkan bahwa bantuan dari keluarga dan semangat dalam diri seseorang merupakan faktor penting dalam mendorong masyarakat untuk berani memulai usaha yang sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, minat masyarakat desa terhadap berwirausaha syariah lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam dan faktor sosial, daripada faktor eksternal yang hanya berkaitan dengan peluang usaha saja.

Keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti dianjurkan agar menambahkan variabel lain seperti self-efficacy dan literasi kewirausahaan agar hasil penelitian lebih lengkap dan menyeluruh. Selain itu, penelitian berikutnya bisa melibatkan lebih banyak orang yang diwawancarai agar hasilnya lebih mewakili dan analisis statistiknya lebih akurat. Perbedaan hasil antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam variabel peluang usaha memberikan kesempatan untuk penelitian lebih lanjut yang bisa menggali lebih dalam metode kualitatif atau menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian selanjutnya juga bisa melihat perbandingan di berbagai wilayah atau jenis usaha yang berbeda, sehingga memperdalam pemahaman tentang hal-hal yang memengaruhi minat seseorang untuk menjadi pengusaha syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid Muhtarom, Suprpto, H., & Muanifah Julia Agustin. (2021). 5] Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri, Sikap Mandiri, Kreativitas dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha di Masa Kebiasaan Baru pada Anggota Pelita Akademi Lamongan. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 6(1), 16–26.
- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes* (pp. 179–211).
- Badan Pusat Statistik. (2025). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2025. *Badan Pusat Statistik*, 35, 1–28. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/05/05/2001/februari-2023--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-45-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-94-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Harahap, T. A., & Sembiring, Z. (2021). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan

Persepsi Peluang Kerja Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies*, 3(2), 20–28.

Khudzaifah, M., Triana, E., Pratiwi, R., & Kustanti, R. (2024). Analisis Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Wahid Hasyim Semarang. *Jurnal Manajemen*, 11(3), 1–8.

Lase, S. E., Manalu, D., & Simangunsong, R. (2024). Pengaruh Peluang Usaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli. *Journal Of Social Science Research*, 4, 4776–4795. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APengaruh>

Putra, S. E., Abdul Hamid, & Mutia Sumarni. (2022). Pengaruh Motivasi, Kepribadian dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Gampong Sidodadi Kecamatan Langsa Lama. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), 77–94. <https://doi.org/10.32505/jim.v4i1.3898>

Samudra, H., & Siswanto, T. (2020). Motivasi dan Minat Berwirausaha Ditinjau dari Pengetahuan Kewirausahaan dan Persepsi Peluang Kerja Pada Mahasiswa STIE AMM Mataram. *Valid Jurnal Ilmiah*, 17(1), 22–31.

Sari. (2024). Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo. *IAIN Ponorogo*, 1(2), 26–27.

Scott, S., & Venkataraman, S. (2000). The promise of entrepreneurship as a field of research. Academy of Management. *The Academy of Management Review*, 25(1), 217–226.

<http://www.jstor.org/stable/259271><https://pdfs.semanticscholar.org/e777/71389077a13c680c124a005da85fbb5b3742.pdf>

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Malia (Terakreditasi) Bandung : Alfabeta*.

Wardani, N. T., & Dewi, R. M. (2021). Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi dan Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v9i1.5806>